

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendidikan di ranah sekolah dalam proses mengajar, banyak sekali ditemui pembelajaran akan menjadi sia-sia karena penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan, terkadang guru mengacuhkan fasilitas tak keadaan kelas sehingga menjadi permasalahan sendiri bagi para siswa. Dilandasi pengamatan penulis dalam proses belajar mengajar guru sudah cukup baik dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mempunyai kemampuan yang kuat untuk siswa, terlihat dari cara guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode dan strategi yang baik dan tepat. Guru menjadi sorot pandang siswa sebagai pendidik yang sangat penting, karena guru itulah akan bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian anak didik, terutama pendidikan agama guru memiliki tanggung jawab yang lebih berat dibandingkan dengan pendidikan umum, selain itu bertanggung jawab terhadap Allah Swt.¹

Tugas pendidik agama pada umumnya ialah : menanam keimanan dalam jiwa anak, ilmu agama islam, mendidik siswa agar berakhlak terpuji dan taat menjalankan agama. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu kepada anak didik di sekolah seorang yang berpengalaman dalam bidang dan

¹ Abu Ahmad, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (MKPA), (Bandung, 1985), h. 49

profesinya, dan pengetahuan yang dimilikinya, ia dapat menjadikan peserta didik menjadi orang yang cerdas. Menjadi guru yang profesional di dalam pendidikan agama seorang guru terletak pada Allah Swt, Sehat jasmani dan rohani baik akhlakunya umat bertanggung jawab ikhlas dalam pekerjaan, menguasai bermacam-macam metode pembelajaran dan penguasai. Seorang guru tentunya mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi muridnya. Dipundak terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan persekolahan.

Dalam satuan pendidikan, Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah salah satu pelajaran berciri khas Agama Islam yang memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi, pada hal Al-Qur'an Hadis merupakan pokok pelajaran terpenting dalam rangka memasuki gerbang pengetahuan keislaman, Al-Qur'an Hadis begitu penting baik sebagai pegangan dan pedoman dalam berbuat, maka di Madrasah diadakan pendidikan Al-Qur'an Hadis agar generasi penerus tidak salah langkah. Sesuai firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah (ayat 2) :

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam turut memberikan sumbangan tercapainya pendidikan nasional. Tugas pendidik tidak hanya menuangkan sejumlah informasi kedalam diri siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam benak siswa. Bagi siswa, untuk benar-benar mengerti dan menerapkan ilmu pengetahuan, mereka harus bekerja untuk memecahkan masalah, menemukan ilmu, dan selalu bergulat dengan ide-ide, sehingga siswa akan selalu aktif dalam proses pembelajaran. Hampir semua pokok bahasan PAI di sekolah memuat ayat-ayat Al-Qur'an. Tetapi, kenyataannya ada beberapa siswa

yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kurang bisa menerapkan tajwid dan bacaan dari ayat Al-Qur'an tersebut, bahkan ada siswa yang masih sangat awam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Pada dasarnya peserta didik adalah individu yang unik, yang mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis serta intelektual yang berbeda satu sama lainnya. Demikian pula halnya dalam proses belajar mengajar, setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis dan dapat memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan. Untuk dapat mengaktifkan peserta didik. Pengajar dapat merencanakan pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Oleh sebab itu dalam pembelajaran guru sebaiknya menggunakan suatu strategi pembelajaran yang membuat peserta didik banyak beraktivitas. Proses mempelajari sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa itu aktif, mencari pola daripada menerima saja. Salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru.

Guru Di Banjarmasin mengalami problematika dalam proses belajar dan mengajar.

Terkait dengan hal di atas maka penelitian tertarik untuk mengetahui dan mengkaji penelitian proposal skripsi dengan judul **Problematika pembelajaran Al'qur'an hadits Di MI Plus Al-Hamid.**

B. Definisi Operasional

Supaya tidak ada kesalahpahaman arti pada keterangan terkait, maka peneliti perlu mengasih kupasan dari istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, diantaranya:

1. Problematika

Problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat terpecahkan sehingga untuk suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal. Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah.² Problematika dalam penelitian ini adalah masalah yang dihadapi Guru saat mengajar siswa di kelas.

2. Guru

Guru adalah ujung tombak pendidikan guru secara langsung berupaya mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi cerdas, terampil dan bermoral tinggi³. Guru dalam penelitian ini adalah Guru MI plus Al Hamid.

3. Mengajar

Mengajar adalah memberikan rangsangan stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadinya proses belajar. Mengajar ialah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita. Atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus.⁴ Mengajar dalam penelitian ini adalah

² Komarudin dan Yoke Tjuparmah S, Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 145

³ Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar* (Bandung: Dermaga Cet k IV, 2004), h. 2.

⁴ Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

proses intraksi antara guru dan siswa serta memberikan bimbingan kepada siswa untuk perubahan tingkah laku yang baik.

4. Peserta Didik

Orang yang memiliki pilihan untuk menimba ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Peserta didik dalam penelitian ini adalah siswa MI Plus Al Hamid.

5. Hadits

Hadist adalah perkataan, perbuatan, ketetapan, dan persetujuan dari Nabi Muhammad S.A.W yang dijadikan landasan syariat Islam. Hadist dijadikan sumber hukum Islam selain Al-Qur'an, dalam hal ini kedudukan hadist merupakan sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah permasalahan spesifik yang dibahas dalam penelitian ini sehubungan dengan permasalahan mendasar yang telah dibahas sebelumnya:

1. Apa problematika guru dalam mengajar siswa MI di Mi Al Hamid?
2. Apa saja upaya guru dalam menghadapi problematika guru dalam mengajar siswa MI di Mi Plus Al Hamid?

D. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan:

1. Untuk mengetahui problematika guru dalam mengajar siswa MI di MI Plus Al Hamid

2. Untuk mendiskripsikan upaya dalam menghadapi problematika guru dalam mengajar siswa MI di MI Plus Al Hamid.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat bermakna untuk sekolah dan pengajar dalam meningkatkan pembelajaran

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk pihak sekolah, lebih mendorong kualitas pendidikan guru dan metode pengajaran yang tepat.
- b. Untuk pengajar, bisa dijadikan referensi bagi pengajar untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dan metode pengajarannya.
- c. Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan data dorongan agar dapat berprestasi dengan baik dalam proses pembelajaran dan bersinambungan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah penulis mendalami survei penulisan, ternyata ada beberapa hasil eksplorasi seperti judul yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil Argista Rahmain dan Muqowim, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. Yang berjudul “Problematika Pembelajaran Al-Qur’an Hadist Untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI)”. Perbedaan judul skripsi diatas dengan peneliti terletak pada problematika

dan hambatan dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis, sedangkan peneliti meneliti problematika guru dalam mengajar Al-Qur'an Hadis siswa MI.

2. Berdasarkan hasil penelitian Anisatul Mudawamah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020. Yang berjudul " Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits (Studi Kasus Kelas VII MTS Nu Nurul Huda Mangkang Semarang)". Perbedaan judul skripsi tersebut terletak pada problematika pada materi ajar,waktu yang terbatas dalam pembelajaran, metode pembelajaran, peserta didik, evaluasi pembelajaran, dan sarana prasarana pembelajaran, sedangkan peneliti meneliti tentang Problematika guru dalam mengajar Al-Qur'an Hadis siswa MI.
3. Berdasarkan hasil penelitian Dwi Wiranto, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021. Yang berjudul " Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dan Solusinya Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Insan Mulia Kota Semarang ". Perbedaan judul skripsi tersebut terletak padasubjek yang diteliti Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Insan Mulia Kota Semarang, sedangkan peneliti meneliti tentang problematika guru dalam mengajar Al-Qur'an Hadis siswa MI.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika penulis sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang berisikan mengenai latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikan penelitian, alasan memilih judul dan sistematika penelitian.

Bab II landasan teori yang berisikan mengenai problematika Guru dalam pembelajaran, teori mengajar, teori Guru, Kinerja Guru, Pengertian Komunikasi, kompetensi mengajar Guru, problematika pembelajaran, teori hadist dan peserta didik.

Bab III: Metode Penelitian yang berisikan pembahasan mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV: Hasil Dan Pembahasan, dalam bab ini memuat tentang hasil dari penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Bab V: Penutup, dalam bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran.